

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI JURUSAN PROGRAM KEAGAMAAN MAN 3 SLEMAN**

Destin Choirunisa

17913085

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pada manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang masih rendah. Fokus penelitian ini adalah menganalisa manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan dilihat dari aspek perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, pengawasannya serta menganalisis langkah-langkah strategimanajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi. Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan keabsahan data. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman telah diselenggarakan oleh manajer (kepala madrasah). Manajemen harus diimplementasikan dengan fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang saling berhubungan, tidak terpisahkan. (2) Langkah-langkah strategi manajemen jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman telah melakukan upaya-upaya yang membangun jurusan Program Keagamaan kedepan sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik dari yang sebelumnya.

Kata kunci : *Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah tolok ukur yang baik dalam dunia pendidikan, baik mutu pendidikan, sangat tergantung pada manajemen banyak masalah yang terjadi di dunia pendidikan karena tujuan dan kebijakan yang diambil oleh manajer dalam pendidikan tidak akurat. Untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah, maka perlu dilakukan penelitian ke arah itu agar pendidikan memiliki kualitas yang baik dan signifikan bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan nasional telah dilakukan dengan meningkatkan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik, menyediakan fasilitas dan infrastruktur, meningkatkan kesejahteraan guru, meningkatkan organisasi sekolah, meningkatkan manajemen, pengawasan dan regulasi. Ini penting bagi pemerintah untuk dilakukan, mengingat bahwa pendidikan terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Komitmen Pemerintah dan Parlemen Indonesia dalam upaya memajukan sektor pendidikan semakin menguat setelah diadopsinya beberapa produk hukum baru di bidang pendidikan 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu dengan mendelegasikan otoritas pendidikan ke daerah dan mendorong

otomatisasi di tingkat sekolah, dan melibatkan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan. dan mengembangkan sekolah lain.¹

Begitu pula dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan kebijakan yang diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional.² Kehadiran Undang-Undang Guru dan Dosen, menempatkan peran sentral pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sesuatu yang tidak dapat diabaikan. Tenaga pendidik, baik guru atau dosen sebagai jiwa atau roh bagi batang tubuh pendidikan. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama ada kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan berencana.

Pada umumnya manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah itu tidak sebanding dengan manajemen dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di jurusan lain termasuk jurusan IPA, jurusan IPS sehingga mau tidak mau keadaan ini menjadikan tujuan diajarkannya PAI di sekolah-sekolah kurang mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan program keagamaan MAN 3 Sleman, di mana nantinya terkhusus jurusan program Keagamaan MAN 3 Sleman diharapkan dapat memiliki mutu pendidikan yang tinggi yang setaraf bahkan dapat lebih tinggi dengan jurusan IPA maupun IPS yang ada di MAN 3 Sleman tersebut.

Sebagai suatu lembaga pendidikan menengah atas, MAN 3 Sleman telah melaksanakan kurikulum pendidikan agama untuk para siswanya. MAN 3 Sleman memiliki 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Program Keagamaan. Jurusan IPA dan IPS yang mana mempunyai mutu yang lebih tinggi dibandingkan dengan jurusan Program Keagamaan. Jurusan Program Keagamaan hanya mempunyai mutu pendidikan yang rendah pada saat tahun ajaran 2010 hingga tahun ajaran 2014. Hal ini dipengaruhi oleh faktor manajemen mutu pendidikan jurusan Program Keagamaan yang kurang, sehingga siswa berprestasi maupun siswa yang lebih aktif diorganisasi-organisasi lain seperti layaknya siswa jurusan IPA dan jurusan IPS yang lebih unggul dalam bidang prestasi maupun dalam hal lain sebagainya. Sedangkan untuk jurusan program Keagamaan hanya kemungkinan kecil mempunyai peluang dalam bidang keorganisasian maupun dibidang prestasi akademik maupun non akademik. Namun demikian pada tahun ajaran 2015 hingga tahun ajaran 2016 kualitas mutu pendidikan

¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 8.

²Syafaruddin dan Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan Menembangkan Keterampilan Menejemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm. 68.

di jurusan Program Keagamaan menjadi baik dari tahun-tahun sebelumnya. Hal inilah peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang terkait dengan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman dapat diidentifikasi sebagai berikut: Fokus Penelitian; Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan. Pertanyaan Penelitian yaitu: Bagaimana manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman?, Bagaimana langkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman?

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

Kajian pustaka terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti sebagai bahan acuan dan pertimbangan, diantaranya adalah:

Pertama, Ahmad Darmadji, Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip TQM di MAN Model Yogyakarta tercermin dari proses yang bertahap dan terus menerus dalam peningkatan mutu dengan pemenuhan harapan pelanggan (client) internal maupun eksternal melalui dukungan, partisipasi aktif dan dinamis dari sejumlah pihak. TQM juga memberi manfaat bagi MAN Model sebagai institusi dalam perannya sebagai *leader of change*. Kebersamaan dan kerjasama seluruh komponen MAN Model Yogyakarta menjadi prasyarat implementasi TQM yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sejumlah hambatan yang ada dapat terpecahkan dengan mengkomunikasikannya dan mempertinggi komitmen semua komponen untuk bersama-sama menuju pada kualitas yang diharapkan.³ Dalam jurnal tersebut membahas tentang TQM manajemen secara keseluruhan di MAN Model Yogyakarta sedangkan dalam tesis yang akan saya tulis lebih menjurus kemanajemen dalam meningkatkan mutu pendidikannya di jurusan Program Keagamaan.

Kedua, Maswan, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Gagasan munculnya Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah adalah suatu strategi manajemen untuk membangun sebuah sekolah dengan kekuatan sendiri. Maksudnya potensi yang ada dalam sistem persekolahan tersebut diberdayakan secara maksimal agar menghasilkan mutu lulusannya. Dalam konsep manajemen, berarti pemimpin atau leader mampu menggerakkan semua komponen sekolah agar mampu mengaplikasikan semua potensi secara maksimal, sinergis, dan berkesinambungan dalam lembaga tersebut. Dalam konsep manajerial, kepala sekolah sebagai top leader membangun sistem organisasi agar mampu meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya dengan upaya-upaya untuk: (a) Mengendalikan proses yang berlangsung di sekolah baik kurikuler maupun administrasi; (b) Melibatkan proses diagnosa dan proses tindakan untuk

³Ahmad Darmadji, “Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No.2, 2008, hlm. 182.

menindaklanjuti diagnosa; dan (c) Memerlukan partisipasi semua pihak: guru, staf administrasi, siswa, orang tua dan pakar. Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan analisis, dari berbagai referensi secara konseptual. Selain itu juga menggunakan penggalian data melalui data empiris dengan analisa faktual yang ada dalam kehidupan, terutama di lembaga pendidikan (sekolah) untuk meningkatkan mutu pendidikan sangattergantungan pada pemimpinya (kepala sekolah).. Sebagai leader maka kepala sekolah harus: (a) Lebih banyak mengarahkan. (b) Lebih bersandar pada kerjasama dalam menjalankan tugas, (c) Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, (d) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu, (e) Senantiasa mengembangkan suasana antusias, dan (f) Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada.⁴ Dalam jurnal tersebut memaparkan tentang manajemen peningkatan mutu sekolah. Sedangkan tesis penelitian yang akan saya tulis tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Progm Keagamaan.

Ketiga, Astri Novia Siregar dan Wildansyah Lubis, Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data penelitian diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian: SMA di lokasi penelitian ini terdiri dari 264 pendidik (guru) sebanyak 219 orang (89%) memiliki karakteristik penilaian dalam kategori baik, guru mengajar menggunakan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, Prota, Prosem) yang lengkap dan mengajar berdasarkan keahlian (jurusan) masing-masing. Dari penelitian yang dilakukan disimpulkan: dalam meningkatkan mutu pendidikan, SMA Kota Medan sudah memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikan.⁵ Penelitian tersebut memaparkan tentang manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian saya memaparkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan.

Keempat, Marsus Suti, Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberikan wawasan atau pandangan kepada pembaca, pengamat, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana menemukan solusi terbaik dalam mengembangkan kualitas pendidikan di era otonomi daerah dan otonomi pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen, yaitu: tata pemerintahan yang baik, internal dan efisiensi eksternal pendidikan. Melalui penerapan tiga pendekatan diharapkan dapat: (1) pengembangan kapasitas lembaga dan semua program di bidang pendidikan dapat dilaksanakan, (2) pengembangan kualitas pendidikan melalui input, proses, dan output mendasarkan pada otonomi

⁴Maswan, "Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 1-2.

⁵Astri Novia Siregar, dan Wildansyah Lubis, "Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal EducanduM*, Vol. 10, No. 1, Edisi Juni 2017, hlm. 1.

daerah, (3) manfaat dan dampak hasil pengembangan pendidikan dasar terhadap otonomi daerah.⁶ Penelitian ini mendeskripsikan strategi peningkatan mutu di era otonomi pendidikan, sedangkan penelitian saya memaparkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang penulis paparkan masih mengkaji tentang peningkatan mutu pendidikan. Dalam penulisan ini yang peneliti akan paparkan, yaitu peneliti lebih fokus kepada manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan., dan bagaimana langkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan.

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Strategi

Strategi secara etimologi berasal dari kata dalam bahasa Inggris “*strategic*” yang artinya merencanakan dan pengarahan. Sedangkan istilah manajemen secara etimologi berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata “*to manage*” yang artinya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

a. Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategik sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah strategis di dalam pendidikan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, maka para kepala sekolah diajak untuk berpikir lebih kreatif atau berpikir secara strategik. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan.

Manajemen strategi perlu dipahami bahwa pengimplementasiannya di lingkungan organisasi pendidikan bukanlah jaminan kesuksesan. Keberhasilan tergantung pada SDM atau pelaksanaannya bukan pada Manajemen Strategi sebagai sarana. SDM sebagai pelaksana harus terdiri dari personil yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan yang terpenting adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap moral dan/atau etika untuk tidak menggunakan manajemen strategi demi kepentingan diri sendiri atau kelompok.⁸

⁶Marsus Suti.,” Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan”, *Jurnal Medtek*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2011, hlm. 2.

⁷Suyadi Prawirosetono dan Dewi Primasari, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 3-6.

⁸Sujadi & Sri Wiranti Setiyanti, “*Konsep Manajemen Strategik Sebagai Paradigma Baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan*”, *Jurnal STIE Semarang*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2011), hlm. 29.

b. Proses Manajemen Strategi

Sebelum melakukan proses manajemen strategi, maka dianjurkan untuk berpikir dan bertindak strategik terlebih dahulu.

Tahapan-tahapan dalam berpikir dan bertindak Strategi yaitu: Identifikasi masalah, Pengelompokan masalah, Proses abstraksi, Penentuan metode/cara pemecahan, Perencanaan untuk implementasi,

c. Karakteristik Manajemen Strategi

Sagala, sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan, menjelaskan karakteristik manajemen strategi sebagai berikut: Manajemen strategi yang diterapkan pada manajemen sekolah secara umum memiliki karakteristik (1) yang diambil bersifat strategik; (2) penggunaan sumber daya sekolah seefektif mungkin; (3) berorientasi ke masa depan (jangka panjang) yaitu orientasi mutu secara berkelanjutan; (4) sangat peduli, tanggap, dan respon dengan lingkungan eksternal; dan (5) cenderung bersifat multidimensional.⁹

d. Fungsi Manajemen

Menurut George Terry yang membagi fungsi manajemen menjadi empat (*planning, organizing, actuating* dan *controlling*). Jadi manajemen harus diimplementasikan dengan fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang saling berhubungan, tidak terpisahkan dan dikenal sebagai teori POAC.

2. Mutu Pendidikan

Pengertian mutu pendidikan yang diambil dari buku berjudul "Peningkatan Kualitas Berbasis Sekolah" yang diterbitkan oleh departemen pendidikan nasional pada tahun 2001 kualitas pendidikan adalah gambaran dan karakteristik keseluruhan barang dan jasa yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat dalam konteks pendidikan yang mencakup *input, proses* dan *output*.

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁰

⁹Gunawan, "Konsep Manajemen Strategik dalam Dunia Pendidikan", dikutip dari <http://smpnegeri4tulakan.blogspot.co.id/2011/08/konsep-manajemenstrategik-dalam-dunia.html> di akses pada hari Sabtu 23 November 2019 jam 13.00 WIB.

¹⁰Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Depdikbud, Jakarta, 1996), hlm. 8.

a. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome*. Aada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu:

- 1) Kinerja (*performan*).
- 2) Waktu wajar (*timelines*)
- 3) Handal (*reliability*).
- 4) Data tahan (*durability*)
- 5) Indah (*aesteties*).
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*).
- 7) Mudah penggunaanya (*easy of use*).
- 8) Bentuk khusus (*feature*).
- 9) Standar tertentu (*comformence to specification*).
- 10) Konsistensi (*concistency*).
- 11) Seragam (*uniformity*).
- 12) Mampu melayani (*serviceability*).
- 13) Ketepatan (*acuracy*)¹¹

b. Standar Mutu Pendidikan

Pemahaman dan persepsi dalam hal standar mutu pendidikan ada perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan perspektif antara satu pakar dengan pakar lainnya.

Pertama sebagian orang, bahkan orang tua pada umumnya mengatakan bahwa kenyamanan sekolah adalah salah satu tolok ukur terbaik, dua pihak lainnya berpendapat bahwa hasil belajar atau hasil akademik yang menunjukkan sekolah menunjukkan sekolah yang bagus karena menurut pendapat ini dari buahnya anda mengenali mereka, ketiga sebagian orang menyarankan bahwa ada beberapa karakteristik atau tolok ukur yang akan menunjukkan mutu sekolah.¹²

Cyil merangkum pendapat mutu dari berbagai sudut pandang menggunakan tolok ukur yang berbeda. Beberapa orang menggunakan tolok ukur berdasarkan kondisi sekolah, yang lain menggunakan tolok ukur untuk hasil pembelajaran, dan pendapat yang lebih luas menyatakan bahwa tolok ukur untuk kualitas pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolok ukur yang relevan.

Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu

¹¹Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 411.

¹²*Ibid.*, hlm. 213.

apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatannya lulusannya dan merasa puas".¹³

3. Program Keagamaan

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MAN PK) merupakan salah satu program peminatan unggulan nasional dalam bidang keagamaan berbasis asrama yang menjadi bagian dari MAN Reguler yang sudah ada. MAN PK pada MAN Reguler bertujuan merevitalisasi praktik baik penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) yang pernah diprakarsai oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali pada akhir tahun 1987 yang dibuka pertama kali di lima daerah, yaitu: Ujung Pandang, Jember, Yogyakarta, Ciamis, dan Padang Panjang. Dengan penekanan pada kurikulum keagamaan yang padat serta penekanan pada penguasaan Bahasa Arab dan Inggris, MAPK saat itu dinilai berhasil menghasilkan lulusan yang berwawasan ke-Islaman, ke-Indonesiaan, dan kemodernan yang baik.¹⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam mendapatkan data dan cara menganalisisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada pengungkapan masalah atau situasi atau peristiwa apa adanya, sehingga hanya mengungkapkan fakta (*fact finding*.)¹⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1). Kondisi objek penelitian alami, (2). Penelitian sebagai instrumen utama, (3) deskriptif, karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang dikumpulkan diproses secara mendalam.¹⁶

¹³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 410

¹⁴Direktorat KSKK Madrasah: Direktorat Jenderal Pendiidkan Islam, dikutip dari https://madrasah.kemenag.go.id/snpdb2019/ppdb/sejarah/man_pk, diakses pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 jam 19.30 WIB.

¹⁵Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm. 31

¹⁶Lexy Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

Dalam pembahasan lain dikatakan bahwa penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumentasi, dan alat-alat ini secara mendalam sebagai totalitas, sesuai dengan latar belakang atau konteks masing-masing untuk memahami berbagai hubungan yang ada antar variabel.¹⁷ Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi secara alami, melalui pengumpulan data dan latar belakang alami.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman yang berlokasi di Jl. Magelang Km 4 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap pihak-pihak terkait dan analisis dokumen (*document analysis*) yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini ditujukan kepada Kepala Madrasah, humas Program Keagamaan, wali kelas Program Keagamaan serta sebagian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 3 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik dalam pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya adalah data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk yang lain, contohnya adalah foto, dokumen, rekaman, ucapan ataupun tindakan /sikap yang ada keterkaitannya dengan sumber informan. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara bertujuan (*purposive*) yaitu teknik penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya.¹⁸ Kriteria penelitian antara lain:

1. Kepala Madrasah MAN 3 Sleman
2. Humas
3. Wali kelas X dan wali kelas XII Program Keagamaan yang berjumlah 2 orang
4. Sebagian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁷Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1996), hlm. 57

¹⁸Muhammad Idrus, *Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hlm. 93.

F. Keabsahan Data

Kualitatif sebagai salah satu metode penelitian memiliki standarisasi tersendiri dalam menentukan tingkat kepercayaan sebuah data yang ditemukan di lapangan. Pandangan umum mengenai data penelitian yang diperoleh dalam penelitian kualitatif yang cenderung individualistik dan dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti menjadikan data penelitian ini cukup dipertanyakan objektivitasnya. Tentunya hal ini juga tidak lepas dari instrumen penelitian dan validasi peneliti sebagai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsisten, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis.¹⁹ Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa tahap, salah satunya menggunakan tri angulasi. Tri angulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tri angulasi dilakukan dengan mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun yang dimaksud dari tri angulasi adalah:²⁰

a. Tri Angulasi Sumber

Adalah teknik mengecek data dengan menggunakan data dari berbagai sumber seperti data dari kepala sekolah, waka humas, wali kelas dan guru.

b. Tri Angulasi Teknik atau cara.

Adalah uji keabsahan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti menggunakan model wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Tri Angulasi Waktu.

Adalah teknik uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat memperoleh data penelitian, adapun waktu seperti pagi, siang, dan sore.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil

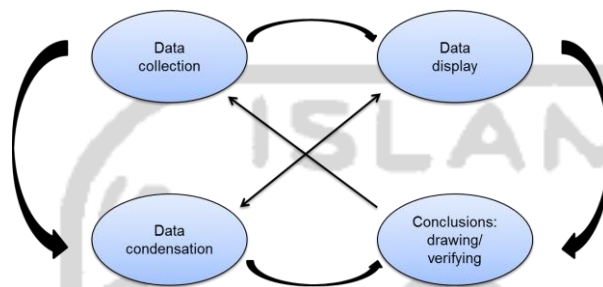
¹⁹Sugiyono, *Metode...*, hlm 366.

²⁰Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 372-374.

penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²¹

Didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1.2 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.²²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen yang ada di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman tidak bisa lepas dari yang namanya aturan Kementerian. Aturan Kementerian selalu berkembang baik dalam artian pendekatan atau dalam pengaturan keilmuan dan juga tata cara pererutan untuk mendapatkan siswanya terutama adalah mencari bibitnya. Jika dahulu minatnya di jurusan Program Keagamaan ini agak sedikit karena memang saat awal-awal dibukanya jurusan tersebut belum dirasakan oleh masyarakat ketika masuk di jurusan tersebut mau jadi apa. Setelah dengan perkembangannya tiap tahunnya baru dapat dirasakan bahwa jurusan agama mampu untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi selain di perguruan tinggi negeri walaupun dari jurusan agama tetapi bisa menembus ke sosial, sastra dan lain-lain. Karena itu manajemen tidak lepas dari manajemen pererutannya untuk mendapatkan bibit atau siswa yang unggul, maka disini memakai pendekatan mencari bola dimana kira-kira dapat untuk direrut ditawarkan program-program yang ada di MAN 3 Sleman dengan berbagai macam keberhasilan-keberhasilan siswa-siswa tentunya tidak hanya dari Jogja tetapi dari luar daerah juga. Maka dari itu ada dua point penting yang akan penulis bahas yaitu tentang manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman dan langkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

²¹Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (America: Sage Publications, Inc), hlm.14.

²²*Ibid.*

1. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

Manajemen juga termasuk dari seluruh proses pemikiran dan tekad yang akan dilakukan di masa depan sehingga dapat menghasilkan *output* yang diharapkan. Di bawah ini adalah paparan data hasil wawancara dengan informan terkait manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan.

a. *Planning* (perencanaan)

Membuat keputusan biasanya menjadi bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* menjadi penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen. Contohnya dalam hal ini seorang kepala sekolah harus membuat rencana pekerjaan yang efektif di dalam kepengurusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Program Keagamaan. Perencanaan manajemen merupakan indikator penting yang harus ada di dalamnya, karena tidak ada suatu perencanaan tidak akan menghasilkan hasil secara matang. Dengan demikian berikut ini pemaparan dari informan terkait perencanaan manajemen di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

Nur Wahyudin Al Aziz, Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:

“Awalnya kan sebenarnya begini, itu ada semacam kewajiban dari Dirjen Pendis bahwa seluruh madrasah aliyah itu harus membuka jurusan program keagamaan. Analisisnya dari sana ya bahwa dimasa yang akan datang orang-orang yang ahli dibidang agama itu kan menjadi makhluk-makhluk yang langka yang tentu saja nanti akan banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Sementara sesama sekolah jenjang sekolah menengah atas itu gak ada yang buka program keagamaan kecuali yang madrasah aliyah. SMA kan gak mungkin ada termasuk SMA swasta pun juga tidak ada jurusan tersebut. Itu dirasa sangat dibutuhkan maka kemudian pemerintah melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama mewajibkan seluruh madrasah untuk membuka jurusan agama maka kemudian kami menindaklanjuti karena diwajibkan seperti itu ya kami sami'na wa 'atona kemudian kami membuka jurusan program keagamaan”.²³

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan

²³Wawancara dengan Aziz di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019

biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan (*Job Description*).

Menurut Nur Wahyudin Al Aziz, Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:

“Ya kalau pengorganisasian semua masih dibawah kendali dari kurikulum kan, nah dan itu sudah ada struktur kurikulum untuk jurusan program keagamaan itu ada ya itu ditentukan oleh Kementerian Agama pusat. Kemudian silabinya juga sudah ada jadi kita tinggal melaksanakan saja. Cuma memang kemudian agar supaya agama itu tidak hanya sampai tataran tentang pengetahuan maka kemudian ditambahkan dengan pembiasaan-pembiasaan.”²⁴

c. *Actuating* (penggerakan)

Dalam *actuating* orang-orang bekerja sesuai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif. Dalam pelaksanaannya, bahwa manajemen dituntut haruslah mampu atau mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain.

Menurut Nur Wahyudin Al Aziz, Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:

“Jadi, misalnya ada kemudian kalau di MAN 3 Sleman itu kalau habis solat kan wiridnya keras sehingga semuanya terbiasa gitu. Soalnya nanti kalau gak begitu kan taunya oh pokoknya setelah solat itu wirid yang wiridnya itu begini tapi kalau tidak setiap hari dilakukan kan akan menjadi pengetahuan saja bahwa setiap habis solat itu ada wirid tapi tidak dilakukan gitu. Kemudian pagi ada asmaul husna an, kemudian ada membaca al quran, jadi ada pola pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dan itu semuanya dibawah kendali kesiswaan. Jadi untuk urusan yang ada ruangan dikelas itu kendalinya di kurikulum tetapi pembiasaan itu dibawah kendali kesiswaan.”²⁵

d. *Controlling* (Pengawasan)

Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman. *Controlling* di MAN 3 Sleman juga merupakan peranan penting dalam mengambil keputusan setelah

²⁴Wawancara dengan Aziz di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019

²⁵Wawancara dengan Aziz di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019

melakukan tindakan-tindakan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

Hal tersebut dinyatakan oleh Nur Wahyudin Al Aziz, Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Ya kalau mengontrol sama mengevaluasi kan ada yang namanya kalau sekarang ini kan Penilaian Akhir Semester nah itu ada yang sifatnya knowledge ada juga yang sifatnya pembiasaan jadi yang sifatnya pengetahuan yang dites ya pada saat PAS itu, nanti skornya seperti apa tapi kan kepribadian itu juga ada nilainya gitu nah maka raport yang sekarang itu kan bertele-tele, raport itu kan ada penjelasan-penjelasan nah itulah kemudian siswa, orang tua, guru itu akan sebisa tahu berapa persen ini sudah sukses ini bisa di pahami oleh siswa kemudian dimengerti kemudian dilaksanakan ini akan kelihatan disitu, nah karena bentuknya evaluasi maka kalau ada titik-titik lemah di sektor-sektor tertentu kemudian dilakukan penguatan-penguatan biar nanti ketika sudah 3 tahun sekolah disini lulus dengan visi yang ditanamkan oleh madrasah disini yaitu ULTRA PRIMA.”²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen dilaksanakan dengan tujuan memaksimalkan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang mendukung pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, berdasarkan ukuran, isi, ketentuan dan penilaian mutu suatu pendidikan.

2. Langkah-langkah Strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

Setiap sekolah atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki strategi manajemen yang berbeda-beda disesuaikan menurut kebutuhan maupun visi dan misi suatu sekolah atau madrasah tersebut. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman ini ada beberapa indikator-indikator yang mendukung, sebagaimana beberapa hal di bawah ini:

a. Pengembangan Peningkatan Kualitas Guru PAI

Dalam hal ini guru-guru pendidikan agama islam yang mengampu di jurusan Program Keagamaan khususnya, mengikuti pengembangan-pengembangan guru untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga jurusan Program Keagamaan dapat meningkat dari segi mutu pendidikannya.

Menurut Kepala Madrasah, Nur Wahyudin Al Aziz memaparkan sebagai berikut:

²⁶Wawancara dengan Aziz di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019

“Ya itu kan diawali dengan supervisi madrasah, supervisi kepala sekolah kepada guru tapi itu kita belokkan semua karena semua itu penting tidak hanya Program Keagamaan, semua jurusan itu penting nah itu tadi sesuai dengan alamnya masing-masing, ya memang alamnya di IPA ya maka IPA itu juga penting, IPS ya IPS itu penting. Nah kami ada supervisi itu, nah hasil supervisi itu kemudian akan ada tindak lanjut tindak lanjut sampai ada diklat ada mengikuti seminar dan sebagainya. Tetapi urusan seminar diklat itu sangat terbatas eventnya maka kami itu melakukan yang namanya SIGMA (Srawung Ilmiah Guru Mayoga) yang itu dilakukan 1 bulan sekali. Nah di SIGMA itu ada 4 agenda besar yang kita lakukan yang pertama yaitu **menimba ilmu**. Yang kedua yaitu ada yang namanya **insenimasi**. Yang ketiga itu kemudian ada yang namanya **curah ide** dalam acara curah ide itu seluruh pegawai disini termasuk cleaning service, satpam itu harus hadir dalam acara itu terus kemudian nanti membuat usul sebanyak-banyaknya kepada kami. Kemudian yang terakhir keempat itu **evaluasi** pelaksanaan kegiatan selama 1 bulan..”²⁷

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan juga dilaksanakan program peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu guru ini ada yang dilakukan rutin di madrasah ada juga yang event sesuai dengan agenda dari Kementerian Agama. Program peningkatan mutu guru yang dilaksanakan oleh madrasah disebut dengan SIGMA (Srawung Ilmiah Guru Mayoga) yang itu dilakukan 1 bulan sekali. Di dalam SIGMA ini terdapat 4 agenda besar yaitu menimba ilmu, insenimasi, curah ide dan evaluasi. Sedangkan peningkatan mutu guru dari Kementerian Agama yaitu guru mengikuti diklat, workshop, mengikuti MGMP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing guru. Dimana program ini bertujuan untuk menambah ilmu para guru serta saling bertukar pengalaman antar guru yang nantinya dapat memotivasi anak didik dan jugaguru itu sendiri.

b. Promosi Jurusan Program Keagamaan

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan ini, Humas MAN 3 Sleman telah melaksanakan promosi terhadap jurusan Program Keagamaan agar jurusan tersebut tercukupi dan lebih diminati dan menghasilkan outputnya yang sesuai.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nur Wahyudin Al Aziz, Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Oh ya, jadi begini, jurusan program keagamaan bisa meningkat itu hipotesa meningkat kan ya, meningkat itu

²⁷Wawancara dengan Aziz di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019

dipandang dari sudut mana dulu ya kan, bisa dipandang dari sudut kualitasnya tapi bisa juga dipandang dari sudut kuantitas. Nah terkait dengan itu bahwa kami kalau promosi ya kita tawarkan semua jurusan yang ada di MAN 3 ini kita tawarkan kepada masyarakat. Nah namun setelah pendaftaran itu kita ada kriteria-kriteria yang bisa masuk IPA yang ini yang bisa masuk IPS yang ini terus yang bisa masuk Program Keagamaan yang begini-begini.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut promosi yang dilaksanakan oleh pihak Madrasah proposional maksudnya semua sama tidak ada jurusan yang lebih-lebihkan atau pun yang tidak sering disebutkan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ada anak-anak dari SMP bukan dari lulusan Madrasah bahkan dari luar daerah secara tidak langsung memiliki ketertarikan untuk masuk di jurusan Program Keagamaan, ada juga yang begitu di wawancarai langsung menjawab mantap memilih jurusan Program Keagamaan.

c. Penyaringan Masuk Jurusan (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Penerimaan peserta didik baru merupakan agenda tahunan madrasah yang juga termasuk salah satu proses pemilahan bibit-bibit calon peserta didik baru untuk disaring atau strategi manajemen dalam meningkatkan mutu di jurusan Program Keagamaan. Penerimaan peserta didik ini dalam setiap madrasah atau pun jurusan berbeda-beda. Hal ini sesuai pernyataan yang dikemukakan oleh Mucharom sebagai Humas yaitu:

“Ya kita merekrut berdasarkan nilai rata-rata saat lulus dari SMP atau Madrasah terus minatnya si anak itu mau masuk jurusan apa dan motivasinya milih jurusan ini karena apa, ya seperti yang saya katakan ketika mempromosikan jurusan agama. Nanti juga di tes baca tulis al qur’an terus tes psikotes juga. Ya sebisa mungkin kita bisa menyaring siswa baru untuk masuk di Program Keagamaan tapi ya dengan jalan utama tetap ada di tes terlebih dahulu.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penerimaan peserta didik baru mempunyai beberapa tahapan baik tahapan yang umum untuk semua jurusan ada juga tahapan standar khusus setiap jurusan. Adapun tahapan umum yaitu dengan melihat rata – rata nilai raport SMP/MTs, adanya psikotes, adanya tes baca tulis al-qur’an dan juga ada tes wawancara. Sedangkan tahapan standar yang khusus untuk siswa yang berminat masuk di jurusan Program Keagamaan yaitu

²⁸Wawancara dengan Aziz di MAN 3 Sleman, tanggal 25 September 2019

²⁹Wawancara dengan Mucharom di MAN 3 Sleman, tanggal 24 Agustus 2019

dengan menilai seberapa lancar atau fasihnya membaca al-qur'an, tes agama, serta hafalan tahfidznya.

d. Penyetaran Jurusan

Di Madrasah mempunyai tiga jurusan yang porsi antar jurusan proposional atau disamakan. Hal ini dilihat dengan tidak adanya jurusan anak emas maupun tidak, begitu pula dengan lokasi kelasnya yang berputar atau bergeser. Hal ini disampaikan pemaparan berdasarkan hasil wawancara oleh Mucharom, Humas menyatakan sebagai berikut:

“Dulu kan kelas Program Keagamaan itu selalu ditaruh dibawah ya, biasanya kan IPA trus IPS baru Program Keagamaan, nah itu pelan-pelan akan kita geser. Kalau tahun lalu sudah digeser Program Keagamaan itu kelas nomor satu jadi, kelas X dimulai dari kelas X Program Keagamaan, cuma tahun ini kegeser lagi IPA IPS baru Program Keagamaan. Tapi dalam praktek keseharian kalau ada acara-acara bersama itu biasanya sekarang IPA, Program Keagamaan baru IPS jadi ditengah-tengahnya. Ya di acara wisuda diacara apapun yang harus dibagi kelasnya itu kan sekarang Program Keagamaan kita taruh ditengah tadi itu. Kalau tahun lalu angkatan 2012-2014 kan selalu ditaruh dibelakang sendiri siswanya juga paling sedikit. Nah kalau sekarang alhamdulillah sudah banyak siswanya.”³⁰

Dari hasil wawancara diatas dalam penyetaraan jurusan langkah yang dipilih yaitu dengan mengatur atau memindahkan kelas jurusan Program Keagamaan yang dulu selalu ditaruh dibawah kini menjadi urutan pertama. Dan dalam baris berbaris atau pun acara-acara bersama yang di bagi berdasarkan kelasnya jurusan Program Keagamaan berada ditengah-tengah antara jurusan IPA dengan jurusan IPS.

e. Program Khusus

Program khusus yang dimaksud ini adalah program-program yang mendukung jurusan Program Keagamaan dalam meningkatkan mutunya sehingga dapat mencapai tujuan output akhir. Beberapa program tersebut meliputi arabic camp, tahfidz dan baca tulis al qur'an, fiqhun nisa', pengajian rutin, pelatihan imam, khotib, manasik haji.

1) Arabic Camp

Di MAN 3 Sleman program arabic camp ini telah ada sejak jurusan Program Keagamaan saat mulai penjurusan dari kelas X. Program ini juga termasuk program baru terkhusus di jurusan Program Keagamaan. Program arabic camp merupakan program

³⁰Wawancara dengan Mucharom di MAN 3 Sleman, tanggal 24 Agustus 2019

pemantapan bahasa dalam hal ini yaitu bahasa arab, dimana bahasa arab jurusan Program Keagamaan memang berbeda dengan bahasa arab jurusan yang lainnya.

Masih dalam pembahasan program-program kegiatan yang ada, Imas sebagai wali kelas X juga menyatakan sebagai berikut:

“Dari rumpun agama sendiri ada program pelatihan bahasa arab bagi siswa jurusan agama, biasanya menginap 3 hari an gitu. Terakhir mengadakan di Youth Center. Nah program ini semacam camp juga dibuat fun jadi anak-anaknya merasa nyaman dan enjoy dan juga ya langsung praktek gitu. Kalau jaman dulu jaman dulu kan seperti kelas IPA RMBI itu ada program kegiatan khusus bahasa inggris kerjasama dengan lembaga yang di Pare Kediri. Nah untuk sekarang khusus jurusan agama kita adakan program ini yaitu pelatihan bahasa arabnya. Kalau untuk bahasa inggrisnya ini sekarang semua kelas memang mendapatkan jadi ya rata lah IPA IPS Agama dapat.”³¹

2) Tahfidz dan Tahsin serta Baca Tulis Al-Qur'an

Tahfidz dan baca tulis al qur'an merupakan peranan penting sehingga pada keadaan yang sekarang ini program seperti ini memang harus dikembangkan termasuk di sekolah madrasah. Terkait hal ini beberapa informan memaparkan pernyataan-pernyataannya sebagai berikut.

Hal ini dinyatakan oleh Subhan sebagai guru PAI terkait program tahfidz dan baca tulis al qur'an sebagai berikut:

“Program khusus dari rumpun agama kalau dari awal ya baca tulis al qur'an itu wajib ya karena anak pinter kayak apapun kalau tidak bisa baca quran tidak bisa nulis kan sangat disayangkan, maka dari itu biasanya diawal penerimaan siswa baru ada namanya tes kemampuan baca tulis al quran, terus nanti ada catatan lagi ketika anak diterima nanti akan di tes lagi kemampuan dalam membaca itu seberapa, ada standar idealnya anak MAN itu bisa baca quran sekian sekian. Kalau sekiranya dia masuk tapi kriterianya belum sampai situ mereka akan dibimbing, namanya ada matrikulasi bimbingan baca tulis al quran setiap tahun ada ditambah dengan kualitas mutu tahfidz. Tahfidz disini dimasukkan dalam pelajaran.”³²

Berdasarkan pemaparan dari informan-informan tersebut program tahfidz itu tidak hanya jurusan program keagamaan tetapi jurusan lain juga mendapatkan program dan program tahfidz ini masuk dalam mata pelajaran tersebut sedangkan untuk baca tulis al

³¹Wawancara dengan Imas di MAN 3 Sleman, tanggal 27 Agustus 2019

³²Wawancara dengan Subhan di MAN 3 Sleman, tanggal 27 Agustus 2019

qur'an itu di khususkan bagi siswa yang belum lancar membaca dan menulis al qur'an.

3) Fiqhun Nisa'

Di MAN 3 Sleman program Fiqhun Nisa' ini merupakan program yang dilaksanakan dengan pesertanya adalah siswi khususnya Program Keagamaan. Program ini juga program rutin yang dilaksanakan setiap hari Jum'at dengan tema kajian kemuslimahan putri. Hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan Mucharom, Humas memaparkan sebagai berikut:

“Anak agama juga ada program yang menarik yaitu fiqhun nisa' (kajian kemuslimahan putri) nah itu anak agama juga dapat dan pelatihan sehari tentang kemuslimahan jadi dikenalkan betul untuk fokusnya anak agama buat bekal kalau dia jadi ustadzah, program ini juga kita mengundang pakar dari luar beda dengan tahun yang lalu itu juga ada program setiap jum'at khusus putri tapi itu untuk umum semua kelas dapat kalau ini kan lebih terkhusus anak agamanya.”³³

Dari hasil wawancara dengan informan-informan di atas dalam program fiqhun nisa' ini sasarannya yaitu siswi program keagamaan beda dengan tahun tahun yang lalu untuk umum. Program ini mengambil tema kajian kemuslimahan putri dengan tujuan agar menambah bekal untuk siswi program keagamaan sebagai ustadzah. Program ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dimana siswa laki-laki sedang melakukan shalat Jum'at, dengan mengundang pakar dari luar tidak hanya dari guru rumpun agama yang ada di MAN 3 Sleman.

4) Pengajian Rutin

Pengajian rutin merupakan program yang tidak asing lagi bagi madrasah maupun untuk program kelas keagamaan, karena pengajian rutin ini sudah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu akan tetapi beda sistemnya dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Mucharom, Humas memaparkan sebagai berikut:

“Anak-anak agama itu tidak cukup hanya seperti kelas yang lain oh misalnya ada pengajian keluarga itu anak agama jalan loh seperti tahun yang dulu walaupun belum rutin sebulan sekali karena memang banyak yang di asrama tapi wacana terakhir itu kemarin mau ada pengajian rutin gabungan anak agama kelas X, XI, XII. Tidak banyak-banyak lah misal setahun 3 kali kalau tidak salah cuma karena ini gabungan ya misal minggu pertama

³³Wawancara dengan Mucharom di MAN 3 Sleman, tanggal 24 Agustus 2019

dari kelas X dulu atau kelas XII. Tujuannya ya untuk mengakrabkan antar anak agama.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mucharom sebagai humas menyatakan bahwa jurusan Program Keagamaan ada program pengajian kecil-kecilan dan itu sudah berjalan walaupun masih belum secara rutin. Semua itu disebabkan karena anak jurusan Program Keagamaan kali ini banyak yang tinggal di asrama. Akan tetapi adanya hal ini justru memunculkan wacana baru yaitu akan diadakannya pengajian rutin gabungan anak jurusan Program Keagamaan dari kelas X hingga XII yang akan dilaksanakan 3 kali dalam setahun.

5) Pelatihan Iman, Khotib, Manasik Haji

Di dalam jurusan Program Keagamaan istilah-istilah dalam islam seperti Imam, Khotib, manasik haji adalah istilah dasar yang harus diketahui oleh anak jurusan Program Keagamaan. Selain sudah terdapat di dalam bagian pelajaran Fiqh, anak jurusan Program Keagamaan juga mendapat pelatihan tentang imam, khotib dan juga manasik haji. Hal ini sesuai menurut pemaparan yang dinyatakan oleh Mucharom, Humas bahwa ada kegiatan program manasik haji:

“Kalau mindsetnya dalam upaya peningkatan mutu anak Program Keagamaan yang mengawal pertama terutama kurikulum ya, memang kurikulum kita lihat ada beberapa agenda yang dipakai anak Program Keagamaan, misalnya contoh hari ini kan manasik haji di tingkat Kecamatan tapi panitianya kan anak Program Keagamaan, ya kan membuat jadi kebanggaan tersendiri anak Program Keagamaan kelas XI dan kelas XII semuanya hari ini turun kelapangan untuk menjadi panitia pendamping manasik haji se-Kecamatan Mlati yang pesertanya 1500 orang, itu kan kita menanamkan kebanggaan pada jurusan Program Keagamaan.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya program pelatihan imam, khotib dan manasik haji bagi siswa jurusan Program Keagamaan yang bekerja sama dengan pihak di luar sekolah. Dan dengan adanya pelatihan tersebut siswa jurusan Program Keagamaan dipercaya menjadi panitia pendamping manasik haji se-Kecamatan Mlati dengan jumlah peserta 1500 orang setiap tahunnya.

³⁴Wawancara dengan Mucharom di MAN 3 Sleman, tanggal 27 Agustus 2019

³⁵Wawancara dengan Mucharom di MAN 3 Sleman, tanggal 24 Agustus 2019

f. Sarana Prasarana

Di setiap sekolah atau madrasah sarana dan prasarana merupakan salah satu hal penting dalam sistem sekolah, baik dalam peningkatan kegiatan belajar-mengajar maupun yang lainnya. Berikut ini pemaparan dari Mucharom sebagai humas mengenai sarana prasarana:

“Kalau sarana prasarana MAN 3 Sleman terkhusus di Program Keagamaan itu malah memelas dari dulu, kelasnya selalu dapat dipojokan gak nyaman kan dulu itu. Tetapi mulai saat ini kelasnya dipindah di tempat yang agak nyaman. Kelas X kelasnya di lantai atas, kelas X dan kelas XII dibawah, tempatnya kalau secara kelas sudah memadai dibanding yang tahun sebelumnya”.³⁶

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dalam menyampaikan hal sarana prasarana terkhusus di jurusan Program Keagamaan untuk saat ini sudah baik tidak seperti tahun sebelumnya terutama saat tahun angkatan pertama ada jurusan tersebut. Dimana saat ini kelas untuk jurusan Program Keagamaan mendapatkan kelas yang tidak terpencil letaknya, kelas yang luas dan cukup memadai serta adanya LCD dan juga kipas angin di dalam ruangan kelas, sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar di dalam kelas lebih efektif. Selain ruangan kelas sarana prasarana khusus untuk jurusan Program Keagamaan yaitu sudah adanya buku – buku penunjang dalam pembelajaran jurusan Program Keagamaan yang lengkap.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, hal-hal yang dilakukan oleh informan-informan tersebut terkait dalam manajemen untuk meningkatkan mutu di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman terdapat dua hal pokok, yaitu: menganalisis manajemen dan langkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu.

1. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Jurusan Program Keagamaan
 - a. *Planning*

Perencanaan yang ada di MAN 3 Sleman terkait dengan jurusan Program Keagamaan merupakan hal yang wajib terkhusus bagi Madrasah Aliyah melalui Direktur Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama mewajibkan seluruh madrasah untuk membuka jurusan agama maka kemudian MAN 3 Sleman menindaklanjuti karena diwajibkan seperti itu MAN 3 Sleman *sami'na wa 'atona* kemudian MAN 3 Sleman membuka jurusan program keagamaan

³⁶Wawancara dengan Mucharom di MAN 3 Sleman, tanggal 24 Agustus 2019

tersebut. Dengan beberapa alasan dimana dimasa yang akan datang orang-orang yang ahli dibidang agama itu menjadi makhluk-makhluk yang langka yang bilamana nanti akan banyak dibutuhkan oleh masyarakat.

Kemudian di MAN 3 Sleman juga ada kerjasama dengan Unity Collage di Malaysia yang bilamana Unity Collage tersebut akan memberikan peluang beasiswa untuk lulusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman dengan jurusan Halal Manajemen.

b. Organizing

Pengorganisasian semua masih dibawah kendali dari kurikulum dan sudah ada struktur kurikulum untuk jurusan Program Keagamaan ditentukan oleh Kementerian Agama pusat. Untuk silabinya juga sudah ada jadi MAN 3 Sleman hanya tinggal melaksanakannya. Kemudian supaya agama itu tidak hanya sampai tataran tentang pengetahuan maka kemudian ditambahkan dengan pembiasaan-pembiasaan lain yang ada di MAN 3 Sleman tersebut.

c. Actuating

Dari silabi dan struktur kurikulum di MAN 3 Sleman yang sudah ada tersebut. Kemudian di MAN 3 Sleman menambahkan dengan pembiasaan-pembiasaan yaitu setelah habis solat ada wiridan yang keras sehingga semuanya terbiasa dengan hal tersebut. Karena jika tidak dengan hal tersebut maka pengertiannya hanya setelah solat itu ada wirid yang wiridnya seperti ini akan tetapi jika tidak setiap hari dilakukan akan menjadi pengetahuan bahwa setiap setelah solat itu ada wirid tetapi tidak dilakukan secara keras. Serta kegiatan pada pagi hari ada asmaul husnaan, kemudian ada membaca al quran, jadi ada pola pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dan itu semuanya dibawah kendali kesiswaan. Jadi untuk urusan yang ada ruangan dikelas itu kendalinya di kurikulum tetapi pembiasaan itu dibawah kendali kesiswaan

d. Controlling

Pengawasan yang ada di MAN 3 Sleman untuk saat ini yaitu dengan Penilaian Akhir Semester yang sifatnya knowledge dan yang sifatnya pembiasaan jadi yang sifatnya pengetahuan yang dites pada saat PAS, setelah itu nanti skornya seperti apa akan tetapi kepribadian juga ada nilainya. Maka untuk raport yang sekarang memang bertele-tele, bahwa raport di raport ada penjelasan-penjelasmannya kemudian siswa, orang tua, guru akan tahu seberapa persen sudah sukses dan raport ini dapat di pahami oleh siswa kemudian dimengerti. Karena bentuknya evaluasi maka jika ada titik-titik lemah di sektor-sektor tertentu kemudian dilakukan penguatan-penguatan agar nanti ketika

sudah 3 tahun sekolah selesai lulus dari MAN 3 Sleman sesuai dengan visi yang ditanamkan oleh madrasah disini yaitu ULTRA PRIMA (Unggul Terampil Berkepribadian Matang).

2. Langkah-langkah strategi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Jurusan Program Keagamaan.

Beberapa sub hasil yang dibahas adalah analisis langkah-langkah strategi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman. Suatu lembaga pendidikan mempunyai kebijakan strategi yang berbeda-beda. Dalam hal ini MAN 3 Sleman mempunyai kebijakan strategi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu meliputi:

a. Pengembangan Peningkatan Kualitas Guru PAI

Dalam meningkatkan kualitas jurusan program keagamaan tidak hanya siswa saja yang dibebani berbagai program, akan tetapi guru-guru khususnya yang mengajar di jurusan program keagamaan juga mendapatkan serta mengikuti program untuk peningkatan kualitas guru. Adapun program dalam meningkatkan kualitas guru yaitu workshop atau pelatihan dan MGMP.

Workshop atau pelatihan atau diklat baik yang dilakukan intern maupun dari luar. Workshop peningkatan pengajaran yang dilakukan secara intern dilaksanakan selama 3 hari dimana akan membahas tentang peningkatan mutu dalam pembelajaran sebelum belajar mengajar. Sedangkan workshop dari luar yaitu menunggu undangan dari kemenag baik itu nanti di Jakarta, Bandung maupun Semarang yang membahas tentang dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan kurikulumnya, kebijakan kurikulum kemudian strategi pembelajaran, media pembelajaran jadi ya semua aspek peningkatan kualitas mutu dan pengajaran.

Selain workshop ada juga MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dimana MGMP ini dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilakukan sesuai mata pelajaran pada masing-masing guru yang mengampu tersebut. Misal MGMP quran hadits, MGMP SKI, MGMP fikih dan lain-lain itu sendiri-sendiri per MGMPannya. Di dalam MGMP ini guru akan mendapatkan pelatihan pembuatan soal-soal, pendalaman materi-materi keagamaan, penguatan dan juga ada diskusi.

Serta juga ada SIGMA (Srawung Ilmiah Guru Mayoga) yang itu dilakukan 1 bulan sekali. Nah di SIGMA itu ada 4 agenda besar yang kita lakukan yang pertama yaitu menimba ilmu, insenimasi, curah ide, evaluasi.

Guru mengikuti kegiatan atau program diatas dengan harapan guru akan mendapat ilmu sehingga dapat dibagikan kepada peserta

didik agar berkualitas secara baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada anak-anak jurusan Program Keagamaan itu sendiri, sehingga dapat menjadikan Program Keagamaan lebih baik lagi.

b. Promosi Jurusan Program Keagamaan

Promosi jurusan keagamaan sama halnya dengan promosi jurusan lainnya yaitu dengan menjabarkan tentang apa yang ada di program keagamaan yang lainnya, pasti dengan kelebihan-kelebihan setiap jurusan. Dalam menjabarkan jurusan keagamaan untuk menarik siswa masuk jurusan tersebut dimulai dengan jurusan agama akan membahas mata pelajaran yang akan dipelajari, serta karena jurusan keagamaan maka belajar agama islam lebih dalam lebih detail dibanding pelajarannya di jurusan IPA sama jurusan IPS atau bisa jadi ujian nasional meliputi mata pelajaran quran hadits, fiqh, dan lain-lain.

Dengan begitu banyak juga yang berminat di keagamaan, ini dapat dilihat dari hasil promosi di kota Pematang, dimana ada beberapa siswa di SMP Negeri yang setelah mendengar promosi dengan mantapnya memilih jurusan keagamaan dan juga beberapa siswa memang minatnya akan menjadi da'i da'iyah serta menjadi orang yang bermanfaat bagi masa depan terhadap masyarakat.

c. Penyaringan Masuk Jurusan (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Tahap penyaringan peserta didik jurusan keagamaan sama dengan tahap penyaringan jurusan yang lainnya, yaitu dimulai dengan melihat nilai rata-rata raport, adanya tes tulis maupun psikotes, tes bakat minat, tes baca tulis alqur'an (ada tes tahfidz bagi yang mempunyai hafalan sebelumnya) serta diakhiri dengan adanya wawancara mengenai minatnya siswa tersebut memilih di jurusan Program Keagamaan pada penghujung tahapan penyaringan peserta didik.

Didalam tahapan-tahapan inilah akan ditentukan masuk manakah siswa tersebut. Akan tetapi khusus jurusan keagamaan jika anak tersebut dalam nilai rata-rata raport yang tidak jauh kurangnya, maka jika siswa tersebut mempunyai hafalan yang bagus maka akan diterima.

d. Penyetaraan Jurusan

Penyetaraan yang dimaksud adalah ketika jurusan program keagamaan waktu dibuka pada pertama kalinya di MAN 3 Sleman hingga beberapa 3 angkatan pertama, program keagamaan dapat dikatakan sebagai jurusan yang dianaktirikan karena dianggap jurusan yang tidak banyak diminati. Sehingga pada acara tertentu maupun dalam hal lainnya selalu dinomor duakan dan diakhirkan. Untuk saat ini jurusan tersebut sudah tidak dianaktirikan karena adanya dorongan motivasi dari guru-guru terkhusus guru pendidikan agama islam dan juga peminatnya memang sudah dapat dikatakan lumayan dari tahun sebelumnya.

e. Program Khusus

1) Arabic Camp

Arabic camp merupakan program pembelajaran bahasa arab super cepat yang ada di MAN 3 Sleman. Program khusus ini hanya diadakan di kelas program keagamaan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa yang dikemas dalam acara fun dan enjoy untuk siswa. Program ini diadakan setahun sekali selama 2-3 hari dengan menginap bersama, sehingga dengan adanya program ini siswa dapat belajar dan langsung dapat praktik percakapan dengan teman atau pun mentor saat itu sehingga menjadikan mereka tidak asing lagi dengan bahasa arab.

Selain itu arabic camp juga dapat mendorong kemampuan berbahasa arab siswa kelas keagamaan lebih baik, karena bahasa arab siswa keagamaan dengan siswa IPA atau IPS tentu berbeda. Dengan adanya arabic camp ini juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti perlombaan yang terkait sehingga semangat belajar siswa meningkat dan dapat meningkatkan kualitas jurusan keagamaan.

2) Tahfidz dan Tahsin serta Baca Tulis Al Qur'an

Program tahfidz dan tahsin di MAN 3 Sleman juga merupakan program baru yang telah dilaksanakan sejak beberapa waktu yang lalu saat penjurusan dari awal kelas X. Untuk program baca tulis al qur'annya memang sudah ada sejak tahun pertama dibukanya jurusan Program Keagamaan, program baca tulis dikhususkan bagi yang belum lancar.

Program tahfidz dan tahsin ini masuk dalam pelajaran wajib yaitu selama 2 jpl, dengan masing-masing target yang bereda antar jurusan maupun jenjang kelas. Program ini program wajib bagi semua siswa madrasah apalagi untuk siswa jurusan keagamaan, walaupun jurusan lain juga mendapatkannya akan tetapi untuk jurusan Program Keagamaan sendiri merupakan program yang sangat dipentingkan, karena anak tidak hanya pintar dalam bidang akademik saja melainkan pintar juga dalam baca tulis al qur'an. Apalagi siswa jurusan keagamaan harus mempunyai bekal yang lebih dalam tahfidz dan baca tulis al qur'an dibandingkan siswa jurusan lainnya.

Untuk program baca tulis Al Qur'an merupakan program kelanjutan pada saat penerimaan siswa baru. Dan bagi siswa yang belum memenuhi target dalam baca tulis al qur'an maka akan diberikan bimbingan yang disebut dengan martikulasi bimbingan baca tulis al qur'an.

3) Fiqhun Nisa'

Fiqhun Nisa' (kajian kemuslimahan putri) merupakan program khusus bagi siswa putri jurusan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at saat para siswa putra shalat jum'at. Program ini berisi tentang kajian kemuslimahan dengan mendatangkan pakar dari luar, yang harapannya dapat menjadi bekal untuk siswa putri jurusan keagamaan dalam menjadi seorang ustadzah kelak.

4) Pengajian Rutin

Seperti angkatan siswa program keagamaan yang sebelum-sebelumnya, sekarang ini siswa program keagamaan juga mempunyai agenda pengajian rutin setiap satu bulan sekali. Akan tetapi karena siswa program keagamaan yang sekarang ini banyak merupakan anak asrama, jadi pengajian rutin agak terhambat.

Oleh karena itu akan ada wacana serentak antara siswa program keagamaan kelas X, XI, dan XII yaitu pengajian rutin yang diadakan setahun tiga kali. Dimana penanggung jawab setiap pengajiannya dibagi antar angkatan, misalnya dimulai dari angkatan kelas XII, dilanjutkan kelas XI dan yang terakhir kelas X. Pengajian rutin ini diadakan dengan tujuan agar lebih mengakrabkan antara siswa dengan siswa program keagamaan dari berbagai angkatan, antara siswa dengan guru keagamaan serta menambah rasa kekeluargaan antar sesama.

5) Pelatihan Imam, Khotib, Manasik Haji

Upaya dalam meningkatkan mutu program keagamaan diadakan pelatihan imam khotib, pelatihan da'i /daiyah, tahsin al qur'an yang diadakan setahun sekali bekerjasama dengan AMM Yogyakarta. Selain itu ada juga pelatihan manasik haji yang dilaksanakan di asrama haji Donohudan Solo, dimana disana siswa mendapatkan pembelajaran praktik haji yang juga ada dalam pembelajaran fikih program keagamaan.

Selain dengan pelatihan-pelatihan tersebut siswa program keagamaan yaitu kelas XI dan XII diterjunkan langsung dalam kepanitiaan Manasik Haji se-Kecamatan Mlati, dimana peserta manasik haji mencapai 1500 orang. Sehingga dapat menumbuhkan rasa kebanggaan tersendiri baik untuk dirinya maupun jurusan program keagamaan bahwa bisa menjadi panitia manasik haji se-Kecamatan Mlati yang dimana merupakan agenda tahunan.

f. Sarana Prasarana

Dari pemaparan beberapa informan diatas dalam menyampaikan hal sarana prasarana terkhusus di jurusan Program Keagamaan untuk saat ini sudah baik tidak seperti tahun sebelumnya terutama saat tahun angkatan pertama ada jurusan tersebut. Namun demikian sarana prasarana untuk saat ini memang sudah lengkap dan

memadai yang bilamana siswa program keagamaan mendapatkan fasilitas dengan baik sehingga anak-anak tersebut nyaman seperti di ruang kelas yang sudah ada LCD, kelas yang luas tidak kecil seperti saat angkatan pertama, referensi-referensi yang sekarang juga sudah lengkap.

PENUTUP

Berdasarkan data dan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman telah diselenggarakan oleh manajer (kepala madrasah). Manajemen telah diimplementasikan dengan fungsi manajemen perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang saling berhubungan, tidak terpisahkan.
2. Langkah-langkah strategi manajemen jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman telah melakukan upaya-upaya yang membangun jurusan Program Keagamaan yang dirancang dengan berbagai variasi yaitu a. Pengembangan peningkatan kualitas guru-guru Pendidikan Agama Islam, b. Promosi jurusan Program Keagamaan, c. Penyaringan masuk jurusan Program Keagamaan, d. Penyetaraan jurusan, e. Program khusus yang terdiri dari *arabic camp*, tahfidz dan tahsin serta baca tulis al qur'an, fiqhun nisa', pengajian rutin, pelatihan imam, khotib, manasik haji., f. Sarana prasarana. Sehingga mutu pendidikan dapat lebih baik dari yang sebelumnya. Sebagaimana yang dapat mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di jurusan Program Keagamaan MAN 3 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hadis., Nurhayati., 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: AlfaBeta.
- Admodiwirio, Soebagio., 2000, *Manajemen Indonesia*, Jakarta: Ardadlzya Jaya
- Ahmad, Dzaujak., 1996, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud.
- Ali , Lukman., 1995, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka.
- Arcaro, Jerome S., 2007, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan Dan Tata Langkah Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi., 1999, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Bafadal, Ibrahim., 2003, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi.
- Basrowi., Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cyril Poster, 2000, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya.

- Danim, Sudarwan., 2007, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksar.
- Daryanto., 1998, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo.
- Denzin, Norman K., Lincoln ,Yvonna S., 2009, *Handbook of Qualitative Research*. [USA: Sage Publication, Inc, 2000]. Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005, "*Pendidikan Islam dan pendidikan nasional (paradigma baru)*", Jakarta.
- Direktorat KSKK Madrasah: Direktorat Jenderal Pendiidkan Islam, dikutip dari https://madrasah.kemenag.go.id/snpdb2019/ppdb/sejarah/man_pk, diakses pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 jam 19.30 WIB.
- Echols, John M., Shadily Hassan., 2003, *AnEnglish –Indonesian Dictionary*, Cet. XXV, Jakarta: PT Gramedia.
- Eliyasin Muhammad., Nurhayati Nanik., 2012, *Manajemen Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Fathurrohman, Muhammad., Sulistyirini, 2012, *Implementasi Manajemen*, Yogyakarta: Teras.
- Fatin, Nur., "Pengertian Strategi Dan Konsepnya", dikutip dari <http://seputarpengertian.blogspot.com/2018/11/pengertian-strategi-dan-konsepnya.html>, diakses pada hari Rabu 20 November 2019 jam 8.20 WIB.
- Fattah, Nanang., 2000, *Landasan Manajemen*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, Muchamad., 2015, *Manajemen Strategik*, Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Gulo W., 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Grasindo.
- Hamalik, Oemar., 1990, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya Cet. ke-1.
- Handoko, T. Hani., 2005, *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Liberty.
- Handoko, T.Hani., 2011, *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE.
- Hanik, Umi., 2011, *Implementasi TQM; dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: Rasail.
- Hari Suderadjat, 2005, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika.
- Husain Usman, 2008, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, Muhammad., 2009, *Strategi Penulisan Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003, *AnEnglish –Indonesian Dictionary*, Cet. XXV, Jakarta: PT Gramedia.
- Julitriarsa, Djati., Suprihanto, John., 1988, *Manajemen Mutu*, Yogyakarta: BPFE.

- Konfrontasi for justice and trush, “Pendidikan Adalah Salah Satu Kebutuhan Dasar Untuk Mengenal Tujuan Hidup,” dikutip dari <https://konfrontasi.com/content/khazanah/pendidikan-adalah-salah-satu-kebutuhan-dasar-untuk-mengenal-tujuan-hidup>, diakses pada hari Kamis, tanggal 14 November 2019 pukul: 19.23 WIB.
- Kurniawan, Fitri Lukiasuti., dkk, 2008, *Manajemen Strategik dalam Organisasi*, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Lazaruth, Soewadji., 2000, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Cet. 11, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lewis, Ralph G., Smith, Douglas H., 1994, *Total Quality in Higher Education*, Florida : St. Lucie Press.
- M. Echolis, John., Hasan Shadily, 1988, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke XVI, Jakarta: Gramedia.
- M.N. Nasution, 2004, *Manajemen Mutu terpadu*, Cet. ke-3, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Maimun, Agus., Fitri, Agus Zaenul., 2010, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis Di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press.
- Maswan, “Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2015, Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama’.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman., 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J., 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhadjir, Noeng., 1987, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Social: Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Reka Sarasih.
- Mulyasa E., 2003, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet.3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy., 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Prim Masrokan., 2005, *Diktat kuliah Manajemen*, Tulungagung: STAIN.
- Mutowi ,Ibrahim Ishmat., Hasan Amin Ahad, 1996, *AL-Ushul al Idariyah li al Tarbiyah*, Ar Riyad , Dar al Syuruq.
- Nasir, Muhammad., 2013, “Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu melalui LPTK”, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, Desember 2013, Samarinda: Jurusan Tarbiyah STAIN.
- Nawawai, Hadari., 2005, *Manajemen strategik Organisasi Non Pofit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Philip B. Crosby., 1979, *Quality is Free*, New York : Mc-Graw Hill Book.

- Prawirosentono, Suyadi., Primasari, Dewi., 2014, *Manajemen Strategik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil., 2005, *Epistimologi Pendidika* Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Qomar, Mujamil., 2007, *Manajemen Islam*, Malang: Erlangga.
- Rabiah, Sitti., 2019, "Manajemen Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol.6, No.1.
- Rivai, Veithzal., Murni, Sylviana., 2008, *Education Management Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Yatim., 2010, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana.
- Ruslan, Fariadi., 2010. "Total Quality Management (TQM) dan Implementasinya Dalam Dunia Pendidikan" dikutip dari <http://aa-den.blogspot.com/2010/07/total-quality-management-tqm-dan.html>, pada 6 Maret 2019 pukul 20.10 WIB.
- Rusman., 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Saefullah U., 2012, *Manajemen Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sallis, Edward., 2010, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sardi, 2012, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya.
- Sidi, Indra Djati., 2003, *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta : Logos.
- Singarimbun, Masri., Efendi Sofyan (ed), 1994, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Solihin, Ismail., 2012, *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga.
- Sopiatin, Popi., 2010, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Strauss, Anselm., Corbin Juliet, 1997, *Basic of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*. Terjemahan Indonesia oleh Djunaedi Ghony, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suti, Marsus., 2011, "Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan", *Jurnal Medtek*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2011, Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo.
- Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Syafruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.
- Syaodih, R. Ibrahim. Nana, 1995, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010, *Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an UII, 1991, *Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: UII Press.
- Tim penyusun kamus besar bahasa Indonesia, Depdikbud, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke-10.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.
- Usman, Husaini., 2008, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini., 2008, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunus, Mahmud., 1984, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Bandung: Al-Ma'arif.
- Yusuf, Musfirotun., 2005, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset.